

# Air Mengalir

Antologi Puisi Ngurah Parsua

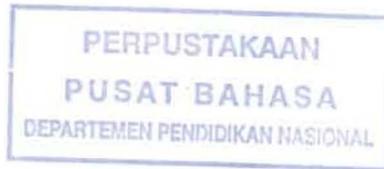
B  
61 11  
R



BALAI BAHASA

DENPASAR

# AIR MENGALIR



Ngurah Parsua



BALAI BAHASA DENPASAR  
2008

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
PB Klasifikasi 899-2611 PAR a	No. Induk : 789 Tgl. : 21-12-09 Ttd. : _____

**AIR MENGALIR**  
**Ngurah Parsua**

**Penanggung Jawab:**  
 Drs. Ruddyanto, M.A.

**Tata letak:**  
 Slamet Trisila

**Rancang sampul:**  
 Mursid Saksono

Penerbit:  
**Balai Bahasa Denpasar**  
 Jl. Trengguli I/20, Tembau  
 Denpasar 80238  
 Telepon 0361 461714  
 Faksimile 0361 463656  
 Pos-el: balaibahasa\_denpasar@yahoo.co.id

Cetakan I: 2008

**ISBN 978-979-685-956-6**

**PERCAYA PADA KATA**  
**(Sambutan Kepala Balai Bahasa Denpasar)**

kau senantiasa percaya  
pada setiap genggam kata  
yang kausemai  
di atas rekah tanah yang menadah  
berkas-berkas hujan  
dari langit yang penuh uban

(Kehidupan sastra selalu bertumpu pada munculnya karya baru. Bak kelahiran bayi, kehadirannya patut disyukuri dan dirayakannya.)

bayang pucuk rumah telah memanjang ke timur  
kau masih saja siap menabur  
nanap mencari bumi yang subur  
ah, tidak inginkah kau bermanja pada angin yang  
menggeliat menjelang tidur?

(I Gusti Ngurah Parsua memang bukan penulis baru. Namun, dedikasinya terhadap karya sastra tidak pernah surut sejak muda. Sejarah kiprahnya pada dunia sastra beralur panjang. Itulah sebabnya, I Gusti Ngurah Parsua dinyatakan berhak menerima Anugerah Sastra Tantular dari Balai Bahasa Denpasar tahun 2008.)

kucatat di sini, pada dinding bambu yang berdebu  
kesetiaanmu pada kata  
aksara yang kauberi nyawa  
walau tak ingin kau bisa menyebut

siapa akan mengetuk pintumu  
saat berlaksa benih kata  
mulai meregangkan tunasnya

(Dalam kadar apa pun karya Ngurah Parsua meretas jalan bagi penulis baru. Sungguh, cukup banyak pelanjut gairah menulis bermunculan di Bali. Mereka berhasil menjaga nyala bara kehidupan sastra. Pada saatnya karya mereka juga akan dicatat dengan baik.)

pada saat itu  
aku ingin memetik satu  
untuk melengkapi catatanku

(Penerbitan buku ini merupakan sebagian dari ungkapan penghargaan kepada Ngurah Parsua. Semoga, bagi pembacanya pun, ini hadiah yang bermakna.)

Denpasar, Desember 2008  
Kepala Balai Bahasa Denpasar,

**C. Ruddyanto**

## AIR MENGALIR DAN TERIMAKASIH

Barangkali hampir semua kehidupan memerlukan air. Disadari atau tidak, hal ini sangat mendekati kenyataan. Sebaliknya *air* tidak terpelihara, bisa menghancurkan kehidupan salah satunya melalui banjir. Karena itulah tema "AIR" menjadi cukup menarik bagi saya.

Di dalam kumpulan puisi ini, proses penciptaannya banyak dilatarbelakangi oleh persoalan hidup yang nyata. Bagaimana "kuburan" air bisa terjadi. Terbentang baik di Asia, Afrika maupun di benua Amerika bahkan di seluruh dunia. Gurun-gurun seperti meyodorkan "neraka" dan di baliknya terkubur air yang menyejukkan kehidupan ini telah terjadi karena apa?

Air yang mengalir, pada tempat sejuk gemericik, diantara pepohonan mengingatkan Tuhan bernyanyi begitu kasih. Bagaimana hal itu, bisa diketemukan di sekitar kita dengan perasaan kasih, tentulah diperlukan perlakuan-perlakuan bijak terhadap lingkungan dan manusia itu sendiri.

Kemudian dan lambang kebijaksanaan air inilah, mengalir tema-tema yang lain, seperti berbagai kehidupan dengan kepercayaan dan tradisinya. Sumbernya adalah kebijaksanaan seperti sifat air itu. Setiap kehidupan menuju kesempurnaan dan sampai atau tidak mediana adalah kebijaksanaan.

Air mengalir jernih nan sejuk, bisa melambungkan apa saja yang bersifat bijak. Bisa sebagai cermin, sebagai pemuas dahaga, sebagai sifat dimana selalu mengalir ke tempat yang rendah. Menggambarkan kerendahan

hati orang bijak sana. Satu hal dapat dilukiskan pesan kelasik begitu berarti, "Tolong jangan rusak lingkungan hidup kita". Sementara kerusakan lingkungan hidup telah mendunia. Masihkah punya arti, sebuah kumpulan puisi kecil dan terpencil? Semua diserahkan kepada ruang, tempat dan waktu serta kehidupan. Hanya dialah yang akan memberi anti.

Sebagai sebuah puisi, Ia berbicara lugas dan saya berharap di dalam kelugasan itu, masih sempat memancing pembaca untuk merenung dan berharap. Ia mencoba bercerita "puitis", bernyanyi kecil dengan irama ragu-ragu. Diharapkan mampu menggugah jiwa dan perasaan penikmat. Seperti apa dikatakan orang, "Dalam puisi ada cerita, tentulah puitis dan dalam prosa masih diketemukan puisi". Tidak diketemukan simbol-simbol dengan ruang begitu luas dan tak terbatas. Karena takut kehilangan arah, menjadi bingung dan tersesat di ruang tak terbatas itu. Kumpulan puisi ini ditulis, mulai awal tahun 2008 sampai awal-awal tahun 2009.

Tentu dengan terbitnya buku kumpulan puisi ini. Saya mengucapkan terimakasih yang talus kepada Kepala Balai Bahasa Denpasar, Drs. C. Ruddyanto, M.A. beserta seluruh staf yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu. Kepada Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna yang telah dengan senang hati memberi kata penutup dalam kumpulan ini. Begitu pula semua pihak yang telah memperlancar dapat diterbitkannya kumpulan puisi mi.

Penyair

Ngurah Parsua

## DAFTAR ISI

### **Sambutan Kepala Balai Bahasa Denpasar - iii** **Kata Pengantar Penyair - v**

AIR MENGALIR - 1
AIR SEMESTA - 2
AIR ABADI - 3
AIR HUJAN - 4
AIR PENYUCIAN - 5
KUBURAN AIR - 6
AIR - 7
AIR SAMUDRA RAYA - 8
AIR MATA - 9
DEWATA BERNYANYI - 10
NYANYIAN SORGA ITU - 12
NYANYIAN ROH SUCI - 13
NYANYIAN PUN BERAKHIR - 14
NYANYIAN PELANCONG - 15
NYANYIAN MAKAN MALAM - 16
NYANYIAN GILA - 17
NYANYIAN SURAT CINTA - 18
NYANYIAN PUJIAN - 19
NYANYIAN ANAK BANGSA - 20
NYANYIAN ALAM - 21
NYANYIAN MISTERI - 22
NYANYIAN ABADI - 23
BULAN MENGELUH - 24
MIMPI - 25
NASIB - 26
SEEKOR BURUNG - 27
BAHASA KATA - 28
TEMPAT SEBUAH TAMAN - 29
RAHASIA - 30
SUARA DIAM - 31
PENGASAH BATU - 32

DIALOG - 33
BILA TIBA SAATNYA - 34
DI HADAPAN KESADARAN - 35
RUMAH SORGA - 36
KISAH ABADI - 38
SEGARA- GUNUNG - 39
HARI RAYA NYEPI - 40
ABADI 41
MEMUJA TUHAN - 42
TUHAN - 43
DENGAN APA - 45
PESAN 46
PENYERAHAN - 47
DI DALAM BELENGGU CINTA - 48
SEBATANG LILIN - 49
KEBENARAN SENI - 50
KEBAJIKAN - 51
GELAP MALAM - 52
TERUSIR - 53
HUTANG BUDI - 54
LUKISAN INDAH - 55
PEKERJAAN UNTUK-NYA - 57
MENDAKI TANGGA UTAMA - 58
POHON-POHON DI TEPI JALAN CINTA - 57
HIDUP HARI INI - 61
CATATAN AKHIR TAHUN 62
AKU BUKAN TUHAN - 63
PAGI SESUDAH BADAI - 64
BUNUH DIRI - 65
MUSUH - 66
BUNGA DI TENGAH LAUTAN - 67
DI KOTA JALANAN - 68
MATA RANTAI - 69
MENGIBARKAN BENDERA - 70
BICARA DIAM - 71
SUARA LANGKAH - 72

PERKENANKANLAH - 73  
PENCURI - 74  
PENGEMIS BERTONGKAT EMAS - 75  
DI KOTA MATI - 76  
DISKRIMINASI - 77  
MEREKA TELAH PULANG - 78  
KEHENDAK YANG KERAMAT - 79  
SANUBARI - 80  
KOSONG - 81  
RUMPUT LADANG - 82  
SUMBER - 83  
PELITA DUKA - 84  
RATAPAN - 85  
TUHAN BERFIRMAN - 86  
SEMPURNA - 87  
MENDUNG - 88  
KARENA - 89  
HANYA SEKEDAR SILSILAH - 90  
LAYANG-LAYANG - 91  
SAPAAN DI SUATU SENJA - 92  
TUHAN MENANGIS - 93  
POLITIKUS DI TENGAH MASYARAKAT - 94  
AKU PUNYA - 95  
TENGGELAM DI BALIK SENJA - 96  
KETIKA MENGENANG - 97  
TOLERANSI - 98  
SIAPA YANG - 99  
LUPAKAN - 100  
NELAYAN DAN PELAUT - 101  
HUKUM MATI - 102  
PERTANYAAN ABADI - 103  
DONGENG KEMATIAN - 104  
BAHAGIA - 105

**Kata Penutup - 107**

## AIR MENGALIR

Jernih air gemercik mengalir  
pepohonan di celah bebatuan  
rindang menebar kesejukan  
Cermin bayang langit  
air mengalir  
mengalirkan kedamaian  
Di sini Tuhan bernyanyi  
menari memberkati

## AIR SEMESTA

Bumi tanpa air tak ada hidup  
korban kerakusan rasa  
ketamakan bertaring

Sukma air sorga  
kehidupan bersama  
membasuh segala luka  
oleh air semesta  
Hutan lembah siapa?  
Mengalirkan; mengalirkan  
cahaya Tuhan  
air semesta raya  
mengalirkan kehidupan

## AIR ABADI

Air abadi kehidupan abadi  
air apakah abadi?  
Sesudah mengalir sunyi  
di sungai nadi tak pernah  
berhenti  
air pun abadi kehidupan abadi

## AIR HUJAN

Air hujan mega mendung  
pohon kenduri  
daun melambai burung kenari  
awan memburu arti  
lautan cahaya matahari  
Pesta pagi hari  
petani berdoa kerja  
rakhmat-Nya. Rakhmat hujan  
tanaman bunga dan buah meruah  
Sahabat dingin angin malam  
penyegar lesu tidur alam  
di batas gunung dan lautan  
berdenyutlah kehidupan  
karena air hujan

## AIR PENYUCIAN

Air sepi karena suci  
diperam semadi sunyi  
pintu berlapis hening  
jadi penyucian bening

Sari hidup getar kematian  
di akar pohon; akar pohon  
Di balik mega bentangan langit  
terjaga kemiskinan. Anugrah Tuhan  
Rakhmat Tuhan; sentuhan Tuhan  
Elang haus terbang kelelahan  
menjaga hutan air penyucian  
Kabut cinta di langit  
bernyanyi  
di lingkaran kesetiaan  
belajar mengenal kesucian

Temukan  
kesucian air langit mengalir  
kebenaran tanpa akhir

## KUBURAN AIR

Perlahan terkubur sudah  
saat sunyi tiba  
belantara sirna  
Mahluk manakah merana  
pasir sabana  
kuburan air mengerikan  
menjelma gurun membentang

Maut menanti, maut pasti  
di lepas rumah khairat  
di tangan-Mu rakhmat  
sumber mata air tak berakhir  
sadarilah kelangsungan hidup  
setiap jaman  
tarian penolak kuburan air

## AIR

Dunia sorga Tuhan menciptakan  
air kehidupan  
Memelihara sorga  
air adalah dewa; orang Yunani bilang  
tanpa air tanpa kehidupan  
Hutan dan sungai dalam doa  
mengalirkan cerita abadi

Berendah hati  
sungai mengalir  
seperti lembah ketenangan  
Di dasar samudra  
jadilah jiwa air. Mengalir  
dan mengalir; rendah hati  
Cerita hidup cermin di hati  
dijadikan dongeng terpelihara

## AIR SAMUDRA RAYA

Jalan samudra raya  
tunggal

Asal muasal; pangkal awal  
menyelam dalam samudra raya  
Bertemu sungai dangkal  
derita menjadi kekal; permainan  
semata

Sungai-Mu di dalam diri  
panjang berliku  
usahlah terbagi lagi  
Sadar bangga hati  
perasaan biasa memahami  
lebur itulah arti  
Mengenangkan sumur semesta  
istana permata  
Senantiasa abadi  
setelah meraup air suci  
di kali-kali samudra raya  
air samudra-Mu kekal semata

## AIR MATA

Karena air mata manusia bernyanyi  
cinta bersama derita  
Duka suka semesta  
mengalirkan sejuknya  
meraba-raba bahagia

Matahari memanggil bulan  
planet-planet dan bintang  
mengetuk lembut perlahan  
biarkan  
duka suka air matanya  
haru tak pernah padam

Air matalah manusia bernyanyi  
mengenal bahagia sejati  
murni menjadi abadi

## DEWATA BERNYANYI

Siwa Natha Raja ruang jendela  
langit menyapa senja  
Terpana; terpana saja  
kecapi sunyi bernyanyi  
sepanjang kaki langit  
Istana maya itu  
lagu siapakah itu? Mempesona;  
menyayat kalbu terdalam

Cahaya di beranda gemerlap  
lincah bernyanyi  
memutar semesta oleh tarian  
Menghibur semua duka  
semua duka. Bebas menari  
Pohon gemulai irama  
bunga ditaburkan  
nafas  
angin maha dahsyat

Tari lincah di hati damai  
penabur bunga nyawa  
bara semangat api

Lereng di lembah ngarai  
suara berderai  
di bukit-bukit damai  
jangan biarkan. Batu melukai  
bunga istana hati

Siapakah bernyanyi. Murai berlagu  
daun-daun terurai  
limpah rakhmat  
disusun petani  
keindahan penari

Berlimpah karunia  
bernyanyi sepanjang hari

## NYANYIAN SORGA ITU

Puisi penyair di langit hati  
lembut menyapa burung kaswari  
jenasah di bakar; pengantar bernyanyi  
siapakah pulang? Siapakah kembali;  
gamelan dipukul bertalu-talu  
kidung-kidung penyambut atma itu  
diperdengarkan mengalun merdu

Anak jelita menari  
menerbangkan roh manusiawi  
dituntun lagu sorgawi  
berkumandang di ruang angkasa  
Pekerja lelah itu bangkit perkasa  
semangat hatinya membara  
sesudah lepas dari derita  
berkumandang riuh sorak-sorai  
disambut nyanyian sorga itu

Bidadari menyambutnya; bunga  
ditaburkan. Hati terkasih dikasihi  
buah atma mengukir cinta sesama

## NYANYIAN ROH SUCI

Seruling mengadu nyanyian roh suci  
kemenangan di sungai batang hari  
mengadu rindu  
putih salju burung mengitari perahu  
berdoa rindu dilekat debu  
dengarlah ! Sebelum menyerah kalah  
suara entakan iblis terbelah  
berjudi serakah  
Dengarlah!  
tak akan pernah mengalah

Ketahuilah durjana pengembara  
lekat mempesona perasaan  
Tuhan tidak pernah mati  
tidak pernah mati

Nyanyian tak henti  
menyelamatkan korban terbius janji  
disembelih jiwa penipu  
dicambuk durjana  
penyembah raja murka  
terbius bau mabuk suka  
tak terkendali

Kenalilah Tuhan belum mati  
tak akan pernah mati  
jangan berhenti menasehati diri  
sungguh sejati  
planet surgawi  
kembali  
nyanyi roh suci

## NYANYIAN PUN BERAKHIR

Pesta maut berakhir  
tinggal sedih dan bangga  
ada darah tersisa  
kemenangan tersayat

Sementara ladang pertempuran  
disergap senyap  
desir udara hampa  
tanpa kata-kata  
kembali kepada ketiadaan  
semua akan berakhir

## NYANYIAN PELANCONG

Pelancong bernyanyi; Bali bernyanyi  
mengelilingi pulau upacara  
akal budi terjaga  
Roh dan jiwa bersatu karena keindahan  
kebebasan jiwa mencari Tuhan

Mantra, nyanyian, keindahan budi menjadi  
upacara; puisi ditulis matahari  
lambang-lambang kehidupan

Pelancong pun mencari  
menyimak makna alam  
saat peradaban meneggelamkan budi  
Sebelum langit biru  
perluakah disadari hari ini ?

Memandang kehidupan pelancong  
kesucian dan ketulusan hati  
mungkin belum kembali hari ini?

## NYANYIAN MAKAN MALAM

Batu makan batu pualam  
kuda di padang gembala seharian  
makan langit tanpa bintang

Makan gelap malam  
makan bunga di taman hati  
suci melati di hati  
kuda meringkik makan hati  
membakar marah penghuni hutan

Makanlah sari lebah  
tumbuh di dalam lembah  
makan malam cinta air mengalir  
minum madu di kelopak pohon manusia  
itulah kemanusiaan terdalam  
antara kasih dan cinta  
menjadi satu memadu cita  
damai di bumi; seperti senandung  
nyanyian makan malam

## NYANYIAN GILA

dan tak mungkin bunuh Tuhan  
Menipu; membohongi; kecurangan  
siapa terbunuh

Bunuh Tuhan; manusia terbunuh  
perkosa perempuan beramai-ramai  
Tuhan bukan seorang perempuan  
manusia sudah gila sadar diri

Tuhan tak pernah gila  
manusia gila  
kata orang gila di jalanan  
nyanyiannya telah membunuh  
suara Tuhan  
menjadi gila permusuhan  
gila mengangkat pembenar  
nyanyian gila manusia gila

## NYANYIAN SURAT CINTA

Maut terakhir  
memisahkan. Maut pula menjalinkan  
Hidup disergap senyap  
hampa  
tanpa kata-kata  
tidak terdengar nyanyianmu  
Tinggal debu kertas dipelaminan  
manisnya surat cinta. Manisnya

## NYANYIAN PUJIAN

persembahkan kepada-Mu  
Bahagia atas usaha  
pemuja menembangkan lagu  
bercahaya di dalam sinar  
Pelita gelap bertanya  
siapa pencipta matahari  
membuat; bintang, bulan menyendiri  
memberkati penyanyi kalbu sanubari  
di pangkuan kebebasan rindu  
Pemberkatan dari-Mu  
setelah kebencian menjadi kasih

## NYANYIAN ANAK BANGSA

Anak bangsa putra udara  
langit, bumi; dan roh perkasa  
Sucilah perilaku bernyanyi merdu  
suara-Mu di padang hijau  
bebas menjadi suci  
Menjadi matahari sepanjang hari  
membakar semua debu  
menyala di hati. Membawa kejujuran  
menuntun anak bangsa

## **NYANYIAN ALAM**

Senandung alam rimba dalam  
manusia bertangan kejam  
surut keribaan

Gemuruh batang pepohonan dendam  
siapa menumbangkan sarang kehidupan ?  
Penyanyi alam kelam terdiam

## NYANYIAN MISTERI

Tuhan Maha besar, sebesar apakah ?  
Maha dahsyat, perlu prajurit atas-Mu?  
Maha kaya sesudah pengasih; penyayang  
pencipta atas penciptaan segala  
tak pernah tiada dalam ketiadaan semesta  
selalu burung bernyanyi di mana-mana

Segalanya dan Engkau segalanya  
di atas semua rupa tak terlupa

Maha kaya; persembahan untuk siapa ?  
Di balik kekayaan langit tanpa batas  
bangsa dan wilayah mana berasal  
mengitari nasib semesta perputaran ajal  
di balik pikir  
tak terpikir di balik sihir  
abadi tanpa ahkir

## NYANYIAN ABADI

Selalu terdengar karena mendengar  
di lembah terbatas  
mengingat semua nestapa  
inikah nyanyian abadi?

Manusia duka di tengah bahagia  
damba tembaga menjadi emas  
Tak pernah berhenti  
bermain mimpi-mimpi  
kegirangan duniawi

Berhenti menyesal  
kekayaanmu pun abadi  
harta tak pernah habis

Berduka itu nestapa keinginan  
mengenang pertemuan  
membunuh kenang tak berguna  
bernyanyi sepanjang waktu

## BULAN MENGELUH

tatkala robek langit itu  
Bintang gugur melayang tak tentu  
bulan mengeluh telah diteluh  
menyimpan sedu

Penipuan perlu dibuktikan  
kala rawu menelan bulan keindahan  
diteluhnya perlahan  
menjadi gerhana purnama tiba

Mega mendung menangis  
usia cair gerimis  
Kabut duka lagi  
menjadi air mata semesta  
pulang pergi berulang-ulang  
hidup di alam  
mati-hidup sebuah permainan  
abadi tak henti

## MIMPI

mimpi pagi hari  
istirahat indah bunga tidur

Hidup sepanjang sejarah  
berkelana bercerita ngeri  
belajar darinya; tentang sebuah mimpi  
Hidup sebuah mimpi  
jalan di angkasa meniti sinar hati  
menuju sorga

Di balik bunga mimpi  
bahagia nirwana  
semoga kenyataan; nyata  
lukisan kenyataan  
Hidup; mimpi dalam kenyataan

## NASIB

Nasib hidup sebuah kekayaan  
pintu duri keberuntungan  
kesialan; kemiskinan tanpa perduli  
usaha; kekayaan kebun rimbun  
berdaun harapan

Mencapai puncak pendakian  
saatnya datang  
nasib usaha tanpa henti  
dakilah !  
Lereng bukit keberuntungan

## SEEKOR BURUNG

Seekor burung mengitari cakrawala  
mahkota jagat raya  
di panah raksasa

Kejahatan dipatahkan  
Raksasa murka; siapakah kamu  
burung kecil berani menantangku

Burung minum air lautan; mengering  
menelan bukit, gunung, danau, lembah;  
lereng-lereng pegunungan bersalju  
Raksasa tersiksa tak terkira  
diiris duri diri sendiri

Seekor burung di setiap jiwa  
terpelihara dalam sangkar raga

## BAHASA KATA

bahasa jiwa pilihan kata  
harum  
jwa kata kebenaran

Bukan harum merdunya  
menggeliat rasa  
Mabuk cinta semata  
dirajuk asmara  
menjadi sejarah purba

Jiwa kata abdi kebenaran  
hampa harga cuma kata  
tak sekedar sia-sia

Kebajikan pada nilai kata  
berharga setiap pernyataan  
langit sudah dekat  
makin lekat percaya sahabat  
Kehidupan bermakna  
bahasa kata cermin jiwa

## TEMPAT SEBUAH TAMAN

Berliku jalan  
seroja indah sepanjang jalan  
Lorong sebuah taman  
mendaki gunung tunggal

Hianat membawa sesat  
lumpur rawa dangkal  
tak berpangkal  
ingatlah tempat sebuah taman  
Tergoda penari kota tak kekal  
cemburu dibakar kenikmatan awal  
sebelum tiba penyesalan

Ribaan sebuah cinta  
dari-Mu  
digoda penipu liar  
tinggal gemetar  
Rindu menjadi batu  
menunggu malam terjaga

## RAHASIA

Bila dewasa belajar bahasa illahi  
di ruang tempat bernyanyi  
ibu tinggal bayang-bayang  
Doanya gemerlap menyentuh bayangan  
bergayutan kaki-Tuhan bagai pohon  
rahmat berjatuhan satu-persatu  
dihadang hujan gelap mega

Doa menghiasi langit  
ibu tersenyum anaknya berpamit  
belajarliah bahasa sorga  
Budi mulia disusun darinya  
pangkuan semesta  
rahasia terbesar

## SUARA DIAM

Suara diam doa paling dalam  
isi sunyi  
kata itu sendiri

Semesta diam  
mengukir diri ke dalam  
meniti alam  
bahasa batin suara diam  
berbicara paling dalam

## PENGASAH BATU

Batu kali berharap berlian pongah,  
mengasah setiap saat. Mungkinkah itu? Biar para  
pelancong tertawa ria

Mengasah nikmat, cerdas, kekuasaan,  
uang beserta kesenangan terkendali. Kasih  
abadi, menunggu sentuhan kesabaran.  
Bila mati jangan sehina batu, legam warna  
Karenanya, siap mengasah jadi berlian  
kesabaran

## DIALOG

Siapa kuasa merubah duri atas bunga?  
Bertanya begitu saja. Lepas tengah malam  
sepulang doa ke alam nyata. Adakah diri-Mu?  
Malam usai mengukuhkan firman-Nya.  
Engkau akal budi. Tak ada ketergantungan  
Setiap upaya melahirkan warna,  
keharuman diri sendiri. Baik dan buruk, pikiran  
kuasa oleh-Mu  
Jaga kesetiaan, keadilan wajah kasih  
tak terpikirkan

## BILA TIBA SAATNYA

Gerimis perlahan jadi besi  
menimpa bumi sumur alam

Duka itu kelam  
menjadi tumpuan malang  
menghibur resah berakhir padam  
mengenang dan dikenang  
pengasingan panjang  
semoga jadi hiasan gemilang

Bila tiba saatnya

Saat cemas ditinggalkan bahagia  
pulangkan semua kenangan  
kembali sabar bersahaja  
bertemu bahagia

## DI HADAPAN KESADARAN

Sebab anak-anak menjadi dewasa.  
Mengejek nurani rapi bersembunyi  
Senyum bibir tingkah beramah-tamah.  
Kepahitan hidup dihibur doa sehari-hari.  
Terimalah dunia suratan  
Siapa nama-Mu ? Kesadaran penuh, lupa  
keinginan Sama saja nama-Mu bayang mulia.  
Bersumpah disaksikan kebohongan. Sudahlah !  
Disadari di hadapan kesadaran

## RUMAH SORGA

Rumah sorga letaknya daun jiwa  
datang ke kotanya

Pantai indah mandi cahaya  
di tepinya hening sendiri  
perahu menembus angkasa  
tak pernah gelap  
tak perlu cahaya gemerlap

Di rumah sorga bertemu kasih  
tak berkisah sedih  
duka telah tabah  
sebelum air bah

Kesombongan rebah  
memeluk tentram senja tiba  
rumah sorga ke mana engkau cari  
di seberang lautan?

Di bawah langit gedung-gedung  
kelana mencari lukisannya  
Di mana bidadari menari-nari  
sayap emas kemilau  
nyanyi merdu lagu sorgawi

Batu di dasar lautan jiwa  
bersunyi-sunyi  
ditelan pagi dan senja matahari  
tak pernah berhenti mendaki

Kerja tak kunjung selesai  
sebelum abad menutup tirai  
rumah sorga lama menanti  
bagi orang mengerti arti  
bertebaran bunga melati  
pintu indah sorga itu  
istirahat ruang rumah sorga

Setiap saat bersedia terbang  
antara bunga sepi pohon jati  
di mana ketulusan hati  
tanpa iri dan benci  
Sebuah hati damai  
sementara keharuan bernyanyi  
di tengah sepi  
damai  
damai  
damai

Cermin hati melati  
terhampar di tepi  
di sarang mabuk telah mati  
Marilah menepi menyusuri sepi  
menasehati pengembara setiap pagi  
ke gunung lembah permai  
di mana-mana terbentang  
pintu indah sorga itu

## KISAH ABADI

Di akhir kisah hidup  
maut menjemput  
semua kehidupan  
awal dan akhir  
ketika kematian tiba

Ada senyum di samping sedu  
sedan itu; harap bahagia terdengar  
melantunkan suara takut  
Mengingatkan dosa perbuatan  
bunga gugur matinya hidup  
riuh tanpa isyarat bunyi  
tak pernah terbayangkan

Kembali dan pergi jiwa ke jiwa  
tulang ke dalam abu  
dongeng dan segala debu  
akhir semua kisah ini  
Di balik sebuah kisah abadi

## SEGARA- GUNUNG

Laut terbentang di puncak gunung  
puncak gunung di lautan  
bentangan sayap terbang

Di balik palung istana  
dasar laut kerajaan  
penyangga kehidupan  
di tengah samudra daratan  
liar burung berkejaran

Berakhir dalam nada kecapi  
suci karena illahi

Sucilah suara diam di menara  
meditasi samudra  
laut dan gunung  
batas alam dan kehidupan  
tercipta kebenaran

Biarkan gunung-gunung termenung  
berselimut pikiran kabut mendung  
mengukir sayap terbang  
antara Segara dan Gunung  
bebas terkendali mencari jalan

## HARI RAYA NYEPI

Nyepi batin tak pernah sepi. Roh jiwa lama dilupakan. Mengembara dalam sepi  
Di dalam sepi bertemu kecapi sunyi. Merekam hidup jagat raya. Malu bertemu membuka topeng raksasa Bertampang gagah berani penunggang kuda penjelajah bumi. Hari Nyepi tak pernah sepi dari sunyi. Riu oleh pelajaran pencerahan

## ABADI

Ketika duka tak berguna  
sedih telah berpulang  
tinggal tentram pulang

Semua hidup lahir  
Semoga lahir; karena  
rasa cinta terdalam  
Cinta terdalam itu  
pulang ke rumah waktu  
semua arti  
Waktukah abadi?

## MEMUJA TUHAN

Menuju ke halaman depan  
langkah dijangkatkan  
Lorong rumit digamit kaki  
sisa-sisa perbuatan hewani

Mencintai segala itu  
meminta untuk dicintai  
bunga melati  
meninggalkan kumuh dan mual  
cinta duka nestapa  
cinta perih derita  
cinta segala tiba  
cinta hilang kesayangan  
sama saja bersama-sama

Jadilah persembahan pemuja  
bersurat rindu  
jangan terburu-buru  
menyelinap langkah ke jendela

Melalui rumah pedalaman  
di atas segala rasa  
adakah Tuhan tersenyum  
ketika kebencian, iri dan dengki  
serta kekejaman tanggal demi melati

## TUHAN

Indah tak terlukis tak pernah sampai  
Habis sudah makna dan rasa  
tak batas terbayangkan

Tak asal muasal keberadaan  
tak pernah ke mana-mana  
tak semesta ada dan berada  
tak pernah berhenti menanti  
tak henti bekerja selalu berubah  
tak pernah mati butir cinta  
tak berarti aku jabang bayi  
mencari susu di ruang ganti  
penciptaan, keberadaan dan pemusnahan  
diam abadi

Keraguan tersipu malu  
pemuas keinginan  
pelukis dan penikmat sejati  
pencipta lagu, penyanyi dan pendengar

Engkau adalah Engkau  
di luar itu, siapakah menanti

Bahan upacara dan penerima upacara  
mempersembahkan dan menerima persembahan  
proses upacara dan penikmat upacara  
biola merdunya menyayat sukma  
di balik pesona lagu itu

Hambalah rindu tersedu-sedu  
mengenang belaian merdu

## Air Mengalir

membuat dunia cinta sebuah lagu  
membuat orang-orang termangu

Engkau maaf itu, jadi pemaaf  
datang ke lembah bunga  
menghidupkan kehidupan  
kelahiran dan kematian itu sendiri  
kemusnahan dan penciptaan

Di balik peristiwa tak dikenal  
pemabuk ke lembah gila  
penjudi nestapa  
nikmat sesaat di balik derita  
jalan-jalan ke jurang kehancuran  
bukankah karena-Mu

Jalan bijaksana ke surga  
suci pula ke nirwana  
siapakah pintu itu, ketuk saja

Engkaukah sorga dan nirwana  
neraka di dalam kehendak  
bebaskan manusia menjalani  
untuk pakaian suci

Engkau sendiri suci dan pakaian itu  
mahkota menjadi milik-Mu

Kesadaran terbuka dibebaskan  
kebijaksanaan mengalir tanpa cerita  
Hamba debu milik pintu-Mu  
bisakah datang tanpa mengetuknya?

## DENGAN APA

Mendaki gunung terjal; dengan apa  
penjahat brutal  
sebelum tiba ajal

Membawa peluang pikiran dahsyat  
pulang ke dunianya. Membuahkan  
ajal, tidur damai

Dengan apa tundukkan dendam  
kebencian berapi-api

Tuhankah benci: marah, loba dan iri  
menjelma pemaaf paling dalam  
kepada para insani dan alam  
bertobat tanpa catatan  
Kasih tanpa tepi  
mengubur dengki manusia

Dengan apa bangkitkan pejuang  
menjadi miskin karena penindasan  
keadilan tumbang  
kota tempat kebrutalan  
kebenarankah?  
Tak ada tanpa kasih-Mu

Kebenaran digerakkan cinta  
nilai kemurnian  
kasih dan cinta  
Suara batin terdalam  
jalinan makna keseharian  
Hidup berharga untuk Tuhan

**PESAN**

Hidup di ladang kita  
saat-saat menghitung satu bahagia  
di dalam seribu derita  
belajarlah !

Kesejukan angin rumah teduh  
menyimpan segala kebenaran  
bekal perjalanan

## **PENYERAHAN**

Sesudah tak tertahan  
doa lunglai berceceran  
serahkan segala kekayaan

## DI DALAM BELENGGU CINTA

Cinta batas kenikmatan  
belunggu ruang keindahan  
haru kalbu takut kehilangan  
di balik hayalan  
Hiduplah dikepak sayap cinta

Kebodohan begitu dekatnya  
dibelunggu  
takut hilang gembira  
mesti terjaga  
Datang pergi begitu adanya

Cinta membuat jadi penonton  
mencintai kemalangan  
bukan cinta luas  
khawatir membuat hina  
cinta di hati sendiri

Ruang cinta pribadi  
pohon-pohon memanggil pasti  
burung-burung menyindir tiap pagi  
jatuh miskinkah jiwa terhina ?  
Karenanya, arungi cinta semesta  
biarkan kicau burung berlalu

## SEBATANG LILIN

Jadi derita manusia  
gelap gulita; adalah korban

Cahaya api duka  
bertemu kegirangan

Langkah kemenangan  
menuju jalan keabadian

Sebaiknya, hidup bagai lilin  
hidup hanya kenangan

## KEBENARAN SENI

Seni bagai hidup bunga kuncup  
indah menghunjam  
dalam haru keindahan  
seni keindahan

Seni tidak peduli  
belum sadar  
tidak hirau orang lain  
teguklah anggur pemuas  
tak sadarkan diri

Kebenaran seni di mana-mana  
jangan hirau makian  
benar dan pujian  
Tak perlu mengerti  
kebaruan adalah Tuhan

Seniman besar perlu akar  
kebenaran sama saja  
di tempat tidur bersahaja  
tak pernah ada beda  
sekedar pandangan tidur saja

## KEBAJIKAN

Mencintainya dalam-dalam  
memang meninggalkan keharuan dalam  
cinta di kalbu siap menjadi korban  
menyadarkan kesadaran

Mencintai terlalu dangkal  
mampukah menutup luka terdalam  
terdampar di kapal  
Hati rindu terlunta-lunta

Biar berkembang saja  
semaunya bersahaja  
kebajikan sungguh sederhana  
jauh dari berharap

Biar mengalir tanpa lekat  
mengalir bersama  
membunuh keinginan raksasa  
Gadis gunung rindukan kota

Kebajikan keindahan terdalam

## **GELAP MALAM**

Kehidupan itu  
cahaya lilin di gelap malam

Di ruang tak selamanya gelap malam  
lilin di hati penuh berarti

Jangan mati kegelapan  
cahaya hati nyalakan

## TERUSIR

Di depan hamba bunga mengenang  
lembut sutra Warna lembayung mengingatkan  
alam pedesaan sendu seruling gembala

Hamba terusir, datang kenangan  
terakhir. Lambaian tangan bunga lembut dari  
balik jendela

Mengapa tak hamba miliki selamanya.  
Berkehendak memetik bunga-bunga  
kemerdekaan. Tak ada kebebasan abadi

Saat seperti itu, Engkau  
mengingatkan: "Kamu telah terusir dari taman  
ini. Di sini sudah tak ada tempat bagimu. Cinta  
tinggal diam tak lagi mengenalmu."

Hamba terusir dan terdampar di dunia  
penderitaan berhiaskan takhta kemuliaan.  
Terimakasih! Pengembara bunga indah di taman  
impian

## HUTANG BUDI

Hutang hidup dibayar hidup  
nyawa bukan sebatas kata  
budi jiwa itu takhta-Mu

Segala punya dipersembahkan  
budi kaki dan tangan diberinya  
mata malaikat tertangkap mata

Telinga mendengar nyanyian-Mu  
kegirangan  
burung berciap keceriaan  
tak terbatas daratan lepas

Suara hamba mengeja kata  
halus berdendang  
Nafas hidup akhirnya redup  
nadi jantung kehidupan  
meneteskan sunyi menanti  
membuat kebekuan mencair  
berbalas hutang budi

## LUKISAN INDAH

Meminang lukisan indah  
dipinang nasib penentuan  
terkirim kepada peminta-minta  
penderita sakit jiwa  
Pengemis tanpa harapan  
inilah lukisan; indahnya hidup

Mulai kapan peradaban Picasso  
Rembrand, Affandi, Vinsen Van Gogh  
dilupakan  
Tatkala angin lapar berdendang  
terjemput di ranjang ungu  
pengelana daerah kemiskinan  
karenanya mengutuk seniman  
seruan terdampar lantang  
"Biarlah peradaban orang liar  
mencari hakiki manusia"

Dusta telah terpelihara sanubari  
pembelaan dunia beradab  
di tiang gantung lukisan  
keindahan menoleh kelaparan

Lukisan para dermawan  
membagi lara datang  
tanpa suara darah tergenang  
Gendrang kota diperdengarkan  
dunia hilang perlahan  
ke ruang warna garis lukisan

Kehalusan menjadi penindasan  
dibanggakan manusia beradab  
lukisan indah tetap indah  
tak terpedulikan pun

Lapar urusan orang inferior  
Hina urusan moralis dan pendeta  
hidup keindahan dalam keindahan  
penikmatnya para tahu diri  
lukisan indah kehidupan sejati

Hidup bukan sekedar mimpi  
di tengah riuh gempita  
saat waktu usai  
isyarat berangkat  
lukisan indah menari-nari  
lautan biru kehidupan

## PEKERJAAN UNTUK-NYA

Segalanya jadi pekerjaan  
mengeja berduyun-duyun  
pekerja di atas pekerja

Setiap jalan diukirnya  
bukan sekedar; mengedar kerja  
Kerja untuk kerja; sayang  
sangat disayang  
mengayuh dayung perahu  
dayunglah derita

Jangan bunuh beramai-ramai  
merampas ikan tangkapan tak seberapa  
Luruslah tikungan maut terjal  
sayang disayang  
bukan kerja sekedar kerja  
dayunglah derita

Hidup wajar  
berontak kejahatan sekedar saja  
Pekerjaan Tuhan memelihara putra  
berlompatan dari perut pertiwi  
menolak kebencian  
pembunuhan  
kemarahan  
hidup dalam pekerjaan  
pekerjaan untuk-Nya

## MENDAKI TANGGA UTAMA

Bukit tangga tanpa akhir  
mendakilah sepanjang hayat  
sebelum bertemu mayat; indah  
senyumnya  
Bersiap langkah meninggalkan  
nafas pun akan tiba  
tertatih-tatih letih ke ruang pertemuan  
berbicara penuh keramahan

Di kaki terhibur alam terbentang  
mimpi indah menantang  
begitu dekat. Jauh nian puncak  
pendakian tanpa akhir  
demi waktu kita terakhir

## POHON-POHON DI TEPI JALAN CINTA

Pohon-pohon meriap ramai menyerbu jalanan  
cinta menari sepanjang jalan  
Angin datang deras berembus bengis gelisah  
suara penyerahan

Cinta terdalam  
pohon siap ditebang sebagai lambang  
daun hijau berkelana  
gugurlah daun kering hancur di badan  
badan pohon duka

Jangan duduk di tepi jalan malam  
jalan cinta telah menyiapkan penari  
berjualan tanpa amal  
sia-sia hadir tanpa keramahan  
pohon meriap lambang kerelaan  
Suami-istri duduklah di samping pohon-pohon  
tepi jalan cinta menuju kota bahagia  
bukan ketemu pasar jalanan  
pohon ditebang senja  
daun-daunnya beterbangan  
sepanjang jalan dalam kenangan

Peminum duduk di tepi jalan  
mencari gila mabuknya ketinggalan  
darah kemarahannya telah beku  
pohon-pohon berderai-berai mesra  
mengirim bunga mawar perdamaian

Sepasang remaja dimabuk janji cinta  
lupa besok lusa hari derita  
tersenyum sekedar menerima  
burung melirik tanpa berita  
Seorang pemburu menunggu senja tiba  
pohon-pohon di tepi jalan cinta  
bunga-bunganya ditunggu para pelancong  
bunga layu daun gugur

Saat berjalan di jalan cinta  
duduk sepasang suami istri  
kita adalah petani  
daun-daun pohon meriap gemulai bagaikan  
rambut ibu subur melambai

## HIDUP HARI INI

Kemarin, esok dan hari ini  
hiduplah hari ini  
Menunggu di tanam monas  
tugu kemegahan ibu kota  
lambang hidup bangsa

Diukir tidur mimpi jemu menjelma  
istirahat malam cukup lama  
gerah menunggu kereta Jakarta  
kemarau gelisahkan hati risau

Perjalanan mengukir hidup  
dihibur gang penuh duka  
setiap hari  
miskin mengejar berlari  
hiasan gang kota terbaca semua  
tanpa rahasia; tanpa rahasia lagi

Kenang kerja kumpulkan doa  
himpun kesehatan  
hidup hari ini  
cerita lalu; datangnya kisah  
nanti; juga, hidup hari ini  
perlu istirahat hanya bagi bumi

## CATATAN AKHIR TAHUN

Tinggal berlalu  
marah sepanjang hari

Kejam pengawal tawanan  
letih setiap hari

Luka menganga  
tinggal ngeri

Larut berlalu  
apa arti lagu cinta

Sesudah diam  
tinggal termangu

## AKU BUKAN TUHAN

**Tak** mampu hamba meraih rezeki kemakmuran Kerja di tangan; rapi berjalan kaki menuju sejahtera Pastikan doamu, hamba bukan Tuhan. Tak mungkin membelah atom jadi sorga di bumi

**Tahyul** bukan fanatisme, raksasa malam di jalan gelap. Hamba tak tahu jalan lurus ke rumah Tuhan Mengapa harus disebut Tuhan

**Fanatisme** menjadi ego pembunuhan kebebasan Melemparkan orang ke jalan kegelapan. Menutup pintu persahabatan. Hamba bukan Tuhan. Karena Tuhan tak pernah menutup pintu. Tirai kalbu-Nya terbuka bebas

## PAGI SESUDAH BADAI

Di angin badai  
pohon-pohon tumbang daun berserakan  
hujan lebat bernyanyi  
di baliknya gelap sepi  
Gemuruh angin berderai  
rumah-rumah hanyut mengalir  
nyanyi sunyi itu  
rindu terakhir

Tak tersisa sesudah badai  
sayatan ngilu itu; air mata  
menangis  
mengingat kata terakhir  
dari semua kearifan

Diam terpaku pohon-pohon termenung  
getar hati sedih  
pagi termangu  
cahaya kuning berseri

Tuhan, ada doa diam berlalu  
kesadaran dari mimpi  
pagi sesudah badai

## BUNUH DIRI

Bunuh diri itu, membunuh Tuhan  
para budiman; budiman, sadarilah  
Tak pengecut diselempangkan  
jangan bunuh Tuhan

Telah disiapkan berkawanan  
pedulikan hidup panjang  
bunuh diri  
lakon mengerikan

Keberanian hidup  
menyambut perang berabad-abad  
berkelebatlah ke gelanggang  
perang dalam damai  
tak akan pernah selesai

Semakin yakin dekatlah kemenangan  
peluru diasah diujung senapan  
gugur dalam perang

Bunuh diri membunuh Tuhan  
orang budiman  
bertahan meskipun gelap datang

## MUSUH

Musuh sudah ditentukan  
dalam diri  
di rumah sendiri

Penjaga rumah iri bunga melati  
sendiri. Bunga melati  
tidak mengerti  
pengasih hati  
musuh di rumah sendiri  
sementara biasa sajalah bicara

Jadilah !Kaum ibu menebar kasih  
membenci perasaan iri  
kebaya lama di balik mesra  
menebar kearifan  
musuh sudah ditentukan  
pergi akan selalu kembali

Sesudah para perusuh  
menghabisi cinta dibakar sepi  
musuh abadi dengki  
mengibas iri hati  
tidurkan selesai menanti  
Musuh di dalam musuh  
tidurkan selesai menanti

## **BUNGA DI TENGAH LAUTAN**

Menebarkan harum warna-warni  
Lautan bunga perahu-perahu kepahlawanan  
Kehidupan menari di atas gelombang

## DI KOTA JALANAN

Pemuda di setiap kota mohon pertanyaan  
pejabat Negara  
Terbaring lelah, pengemis kota tua  
"Anak muda, apakah tujuan pengembara jelaga  
raya?"  
Bebaskan diri hidup merdeka  
nikmat dunia purba  
di sini ada kekuasaan, harta dan wanita  
hinaan dan makian kehidupan  
kekuasaan bergelimang darah  
mencari harum  
Kibarkan kecintaan paling berseri  
kasih pembunuh kejam  
perahu raja berlayar bersama meriam  
kembali pulang ke rumah letih  
Lebih berarti ! Ya, berarti  
wariskan seba it puisi terkasih

## MATA RANTAI

Mata rantai awal dan akhir, gadis menari dansa sepanjang hari. Lagu dangdut di jalanan di tabuh tanpa curiga. Musik klasik, jass dan rock menjadi raja di setiap kota berbeda

Mata rantai kehidupan antara semua makhluk; bumi kecil di dalam bumi besar, untaian nafas keragaman sudah saat dimengerti. Siapakah menyusunnya?

Mata rantai cinta itu pun menari setiap saat. Mesin peradaban telah berubah menjadi pusat pertikaian. Hidup menjadi sekedar kenikmatan, kekuasaan dan kekayaan Menghancurkan mata rantai perdamaian

## MENGIBARKAN BENDERA

Tiba-tiba kota-kota hancur-lebur  
rumah-rumah tindih-menindih  
pohon-pohon kacau-balau  
daun-daun carut-marut  
sementara pesta-pora membagi-bagi  
tetap saja berderap-derap  
di atas rerumputan bendera dikibarkan  
Tuhan, siapakah paling berdosa ?  
bencana datang perkasa

## BICARA DIAM

Bicara itu emas sebelum diam  
diam itu pun emas sebelum bicara

Pohon-pohon bicara dalam diam  
ketika sepi telah mati

Pohon-pohon mati bicara ditelan badai  
dahan rontok saat diam

Sayap di hati bicara dalam diam  
terkulai mati

Bicara diam sebelum pulang nanti  
mengenal jalan lurus ke sungai suci

Sebelum berjalan membasuh luka-luka  
dosa, duka, derita menjadi bahagia  
tak ada kata -seindah- bicara diam

## SUARA LANGKAH

Di bawah kepak sayap rindu  
tanpa tatap  
Terdengar kaki terseret merayap  
menapak sunyi seluruh sepi  
Suara derak-derak langkah  
ketepak-ketepok perlahan mendekat  
terpagut rindu seperti berabad  
mengalirkan air mata kegembiraan

Hening senyap tinggal di ruang sepi  
mengharap pertemuan demi pertemuan  
Berbincang banyak tentang cinta  
ketulusan sepenuh hati  
Berilah hamba tepi sunyi  
kata pun abadi  
penyair penyanyi duka

Tanpa cinta semua tak berarti  
kekasih damai  
lama tersisa

Tanpa kasih-Mu badai papa  
menjadi derita  
Suara langkah-Mu setiap malam  
penghibur duka rindu tak tertahan

## PERKENANKANLAH

Sutra langit nyanyian sang nabi  
hamba ikut penyanyi  
bukan penulis buku suci  
penentu moral baik dan buruk  
juru bicara-Mu maha mulia  
Penyanyi maha gaib  
diikat bijak kata-kata  
diturut setiap saat  
Penakluk orang jahat  
nabi suci utusan Tuhan  
tangan berisi kuasa  
penerima wahyu tanpa akhir  
kehidupan mengalir

Hamba orang hina  
kali kotor di sungai kata  
hina di bawah sadar tulang mata  
menatap matahari pagi  
Tempat di sudut rumah  
mendengar lagu ramah  
perkenankanlah hamba; bukan siapa  
memelihara kejujuran

## PENCURI

Jiwa pencuri serakah semata  
silahkan sadur kisah cinta hamba  
lari dari ketenangan kalbu  
mencuri semua nikmat  
Kehilangan mata tak melihat  
rasa bangga paling tinggi  
bau wangi di gurun pelangi  
merayu paling wangi  
Sesudah hilangnya  
benci, amarah dan emosi  
pencuri beradab

Di puncak bukit tertinggi  
akan sampailah pencuri menari  
pada ruang hampa  
puncak abadi  
mengenal benar sejati  
pencuri kalbu hamba

## PENGEMIS BERTONGKAT EMAS

Berkata sepanjang jalan  
membelah batu jalanan  
“dengan sekeping hati  
tongkat emasnya berkilau  
berpakaian rombeng”  
pengemis berbudi kaya

Tongkat emas pengemis  
menerawang kegilaan emas  
orang-orang gila terguncang

Pengemis itu lewat di tengah  
pasir pantai Kuta  
aneh, berpesta di bar-bar  
di tengah dentam musik disco  
Tongkat emasnya menari tanpa kepala  
tak pernah letih dan mabuk alkohol  
mengetuk pintu para pengunjung  
Kehidupan bersemi sesudah musim salju  
tongkat emas pengemis berhati emas

## DI KOTA MATI

Di kota mati ketemu jalan mati  
kota mati dibakar api  
Jalan-jalan pasar dan pabrik kembang api  
hotel-motel dan perguruan tinggi  
tak berarti lagi  
Kuliah mengajarkan menara diri  
akademi kehidupan menari  
di atas semua tarian  
sudah lama mati

Bom atom telah menjadi sejarah mati  
nuklir-nuklir sudah remah roti pagi  
membangun kota mati  
Bangga atas kemanusiaan  
tak ada kuliah lagi di kota mati  
selain bertemu jalan mati  
hidup di kota mati  
buatlah kisah sejati sebelum mati

## DISKRIMINASI

Di mana-mana berkumandang demokrasi  
kebenaran abad modern  
dunia hak asasi  
sandiwara pun bersaksi  
menjadi topeng penindasan

Tuhan tak perlu bicara lagi  
berkhotbah kehalusan budi  
hak asasi  
Kemanusiaan bagai palang pintu  
hadir di balik pintu bisa sekedar dusta  
di kumandangkan di mana-mana  
Abad demokrasi  
bukan berdamai atas demokrasi  
memilih diskriminasi

## MEREKA TELAH PULANG

Diam biarlah diam  
melepaskan marah legam  
tak perlu dipendam dendam  
mereka telah datang  
Menyerbu tempat pembantaian  
tiap hari mengulang datang

Mereka mabuk memberondong  
pejalan budiman  
di teras kebajikan nabi  
memeluk luka hati  
berteriak di balik jendela  
“bacalah ayat-ayat suci”  
sementara mereka diserbu

Gentayangan menjelang pagi  
mereka berjanji akan datang  
haruskah selalu siaga? Sebelum  
barisan iblis mendekati jendela  
tanpa istirahat tanpa rahasia  
wajah dieja dengan paksa

Mereka telah pulang  
dan akan selalu pulang  
bila cahaya rumah benderang

## KEHENDAK YANG KERAMAT

Akal budi penyempurna  
kehendak keramat  
burung sayap terkepak  
penari hati terhenjak  
Seharusnya sudah mulai bergerak  
membendung kehendak keramat  
batu pecah sungai berombak  
hanyut budi yang arif

Bagian dari cerita kemurkaan  
menanti hari pasti tiba  
hujan mempermainkan sungai  
mengalirkan tanah ngarai  
Melawan mati tak pernah bertepi  
milik kehendak keramat pasti

Akal budi menjadi penyempurna  
berlomba menghadap baginda  
mengirim doa  
keramat menjelma

## SANUBARI

Manusia berjantung hati  
sanubari langit

Hewan liar sungai berpamit  
tiup anginnya berenang

Pada danau sanubari  
tempat buah disimpan sendiri

Buah awan menari  
sanubari takhta Tuhan

Tuhan sendirikah sanubari?

Jangan mencari rumah kubur  
di sanubari rumah abadi

## KOSONG

Semesta hampa udara  
senyap tanpa suara  
Mencari apa di kosong bolong  
karenanya; kosonglah abadi  
tak pernah berhenti  
habis kikis menipis  
bisiknya rintih meringis  
Sedan duka derita  
tak pernah takut luka  
pada musuh siapa saja  
kecuali kembali hampa  
kosonglah abadi  
titik api kembali  
Kosonglah abadi

## RUMPUT LADANG

Hidup rumput ladang terpandang  
menikam lapar padang  
alang-alang berbunga kembang  
Nasib terinjak di telapak hewan  
tak terdengar keluh perlahan  
luka sederhana  
menerima keadaan  
kehidupan pada kenyataan  
di tengah tegalan alam deraan  
bersorak di atasnya  
Manusia setia karena cita-cita  
setia rumput ladang karena nyata  
sudah kodrat tercipta  
menjadi perjalanan hamba

**SUMBER**

Di awal dukamu bukan nestapa  
akhir segala penderitaan  
segala jalan perlawanan  
Berawal dan berakhir  
sumber abadi  
menuju kepada-Mu  
Menyimpan sedu dalam kalbu  
sumber pembebasan

## PELITA DUKA

Bukan hina karena pelita duka  
usaha membawa keberuntungan  
Jangan biarkan diri kemalangan  
senjata dada kemenangan

Membara roh pelita duka  
biar kata mengembara  
jadi berita semata  
dunia tak nyata

Kelemahan raga  
puas di puncak gembira  
pelita duka menjelma  
Bersabarlah  
bersabarlah saudara  
pelita duka cahaya bahagia  
setiap pembunuhan menyedihkan  
membawa pelita duka

## RATAPAN

Ratapan sepanjang hari  
senja minta mengenang  
gunung-gunung  
sungai-sungai  
menengok derita hati

Lautan membuka hari  
pohon-pohon jadi penari  
lumba-lumba liar berlari  
tak sudi kembali

Ratapan burung kenari  
rumah sanubari  
kemarin telah pergi  
sudah melepas ratapnya  
meratap hati

Tak ada derita di sini  
berteduh di rumah cinta  
mengusir iri  
dengki  
hina dina itu  
tak perlu diratapi

## TUHAN BERFIRMAN

Sia-sia pergi tanpa tujuan  
jadilah cahaya pagi matahari  
bertujuan pasti  
Takabur jadi kelemahan  
kenali diri  
memahami kekuatan

Cerdas pemuja-Mu  
kaya menyadari kekurangan  
kuasailah kehendak tercela  
Berkecukupan tema manusia  
kekuatan terarah  
tak pernah menyerah

Hidup berkelanjutan menyusuri  
lembah hijau harapan  
berlayar di lautan rahmat-Mu  
firman maha dahsyat  
mengalir tentu bertujuan

## SEMPURNA

Sempurna hanya bahasa kata  
bukan kejelasan makna  
bukan  
tiada selamanya

Dialah bunga perbandingan  
harum, warna dan bentuknya  
absolut menyendiri

Kata tanpa penjelasan  
benda tanpa wujud  
musik merdu tanpa nada  
pahamilah ketiadaan  
menyelam tanpa tenggelam  
analog dunia sempurna

Pernahkah kata sampai merujuknya  
suara tanpa angin malam  
sempurna dalam dingin  
diam  
diam  
dan diam  
menyapa dengan diam  
diam yang sempurna  
begitulah akhir sempurna

## MENDUNG

Mendung menawarkan musim  
butir hujan menanti  
angin bangkit membelai  
Daun meranggas menanti  
sebelum tunas merdeka  
di senandungkan ibu pohon  
musim tak cepat berlalu

Jadilah hujan gerimis  
pasti  
tinggal waktu itu menjemput  
kegembiraan menangis  
mendung gembira menjadi gerimis  
inilah dunia fana

Langit berhias mendung  
di balik nasib kelam  
harapan tak boleh tenggelam  
semua musim berganti  
mendung hiasan penyangga langit

## KARENA

Pohon-pohon menari  
karena-Mu sungai bernyanyi  
silih berganti  
hidup bijakbestari  
bersemi menanti

Karena siapa darah mengalir  
bergelimpangan di medan perang  
tak berkata luka bunda  
di setiap hatinya  
di mana bunga kasih abadi

Karena siapa derita melimpah  
pembunuh disiapkan  
persaudaraan kehilangan sopan-santun  
Tuhan pernahkah menangis?  
Sementara tawa girang  
karenanya

## HANYA SEKEDAR SILSILAH

Mengangkat derajat hidup  
jejeran gunung-gunung  
temukan mata hati

Di bingkai lukisan nyata  
jiwanya adalah manusia  
roh memandang roh  
bukan raga; dari raga sederhana  
masalah bathin dalam bathin  
harga diri  
mengagungkan superioritas  
kebanggaan paling tuntas

Mengenal pintu dan jendela semesta  
sekedar masalah udara maya  
nyawa ria  
keinginan manusia

Jiwa manusia tanpa masalah  
hanya sekedar silsilah

## LAYANG-LAYANG

Layang-layang dikejar bayang  
anak berlari mengejar layang  
berkepanjangan

Adalah harapan  
menangkap layang sorgawi  
di pohon sunyi

Putusasa binasa  
tak mengenal senja  
tak kenal lelah

Tergantung di rumah sendiri  
nilai hidup bayang abadi

## SAPAAN DI SUATU SENJA

Akulah bayang itu  
lahir bentuk  
kabut berlumut  
di seluruh jagat raya  
basah oleh cinta

Akulah muasal tak berubah  
kekal  
mandi sepi  
sepi itulah cinta  
tak ada benci  
kematian sudah mati  
cuma kecap  
merdu sesaat tak berarti

Kesombongan tak sampai  
telah kau lumuri  
pengakuan tinggi memahami

Jemari sepi  
membunuh atas nama  
sudah berlalu  
begitu hinakah kamu

Telah kamu lumuri  
mendustai sepi berlalu  
sapa di suatu senja

## TUHAN MENANGIS

Kekuatan milik kita  
membunuh ciptaan  
kebencian dibangkitkan

Jiwa angkuh itu  
membuat tersenyum

Menghapus dosa dengan darah  
kasih menyunting kekejaman  
dunia bukan sekedar benda  
merebut hati karena nikmat  
memuja jalan-Mu

Tuhan menangis  
semua atas nama-Mu  
Derita bumi disandang  
kitalah tak berbudi. Kita semua ini  
menyandangkan luka di tubuh-Mu?

## POLITIKUS DI TENGAH MASYARAKAT

Sesudah politikus bernyanyi  
janji itulah hati  
berarti atau dibawa pergi

Slogan mati dipanggang api  
jangan mati oleh janji  
suara Tuhan jadilah abadi

## AKU PUNYA

Aku punya Tuhan  
tempat, mohon dan pelindung  
di manakah tempat bermain  
lapar, sedih dan sunyi

Kamu punya siapa?  
Bertanya kuku tajam cakar  
menghinadinakan  
siapa yang dimau

Menghabisi semua ayat-ayat cinta  
kau punya Tuhan: Tuhan menangis  
aku punya Tuhan  
peneduh rumah cinta bersama  
benarkah kau punya Tuhan itu?

## TENGGELAM DI BALIK SENJA

Suara pikiran mendengar  
hatikah membaca  
tak terdengar

Cerita kebajikan  
ibu sang putri  
menggerakkan tubuhnya  
gemulai di tabuh musik senja  
suara berbisik; bicaralah

Di kota senja kembali  
kemakmuran akan pergi  
Pasar ditutup pintunya  
tinggal terdengar khotbah senja  
di balik senja  
suara di dalam suara

Sempurna itu senja tiba  
sesudah tenggelam di balik senja

## KETIKA MENGENANG

Musim tak menentu  
menunggu bunga gugur  
musim semi  
kelopak bunga menjelajah sunyi

Mengenang-Mu  
mesra dan rindu dibalut haru  
air berderai di lembah  
menyapa dedaunan pohon

Sejak pertemuan  
burung mengitari balai desa  
memanggil sang kekasih  
Rebana terdengar memanggil  
hanyut bersama kenangan  
ketika megenang-Mu

Petik rindu  
tak tersisa lagi  
tersedan mengingatkan

## TOLERANSI

Kebenaran burung bersayap  
tersebar ke sudut gelap  
mengharap kilat cahaya  
datang sukarela  
sikap toleran

Toleransi jaga kebenaran  
bukan membagi diri  
terbagi  
Nyanyian setiap orang  
di ruang kebenaran  
siapa saja

Tuhan menerima dan mencipta  
paham benar bersama  
atas Tuhan jadikah kemutlakan?

Keimanan di balik-Nya  
kebenaran dimulai

## SIAPA YANG

Siapa terbebas penjara alam  
membagi kelelahan sapi pedati  
ular mendesis  
kuda liar berbaris meringis  
mengancam jalan-jalan rindang  
singa ganas meraung

Siapa berjalan di garis permata  
memandang kemerdekaan kata  
memahami dosa

Siapa paling menyadari kemuliaan  
penuh ampunan  
menuntun keangkuhan  
mengalir  
Perahu tuju ke laut lepas  
menanti sorga di ruang batas

## LUPAKAN

- Lupakan menanti  
• saatnya tiba  
sudah pasti tiba  
bebas tibanya  
jangan biarkan iba

Lepas jarum di kaki luka  
meneteskan tangis papa  
saat juga tiba  
kematian menerpa  
belum saat berjumpa  
dibawa kereta kota

Lupakan  
bermain-main saja  
menunggang kuda  
ke rumah jiwa  
gunung salju beku

Kereta senja sampai lalu  
tiba di kota ajal  
membuka pintu terbata  
masuk stasiun kota  
disambut sahabat lama  
di kampung tanpa nama

## NELAYAN DAN PELAUT

Bangun subuh di kaki langit  
telah ditetapkan  
pengenal cahaya pagi  
bebas kefanaan

Ombak laut menari  
menjura matahari  
menjadi dirinya

Nelayan buka hati  
cinta itu memang;  
gelombang menyambut pagi  
menari tak kenal henti  
Indah sekali menabur berlian  
di atas tarian laut  
mempertaruhkan hidup

Ikan di laut berharap  
laut memanggil-manggil  
rumah rejeki kuburan pelaut  
musik laut kehidupannya

## HUKUM MATI

Maut; hukum mati itu menyedihkan  
bukan mata dibalas mata  
nyawa dibalas nyawa  
jalan sudah tertutup

Tatkala tekad membabi buta  
menghancurkan  
tak mampu menghadang banjir  
lautan  
Dirampas hak milik nyawa  
kepunyaan asasi  
tak berkesadaran  
    meracuni perdamaian  
        bencana memusnahkan

Hukum mati dikumandangkan  
hati siapa terbalut gulita  
mengakhiri kesadaran  
menyelamatkan perdamaian  
memelihara kejernihan pikiran  
Tuhan membebaskan jalan  
hukum alam  
hukum mati; jalan kesadaran mati  
mati menjadi kesedihan  
tertutup bagi semua jalan

## **PERTANYAAN ABADI**

Semua adalah ciptaan  
kilat dan petir alat permainan  
lembah-lembah sumber batu lahar

Air pohon mencari akar  
gunung berapi kesuburan  
hidup ketergantungan

Siapa awal ciptaan  
sesuda harum diperebutkan  
sudah sepi menjadi sunyi  
rindunya bernyanyi  
jadi awan, angin, matahari  
dan langit  
seluruhnya luruh terdiam  
pertanyaan jadi abadi

## DONGENG KEMATIAN

Menangislah ia. Menangis sedih  
sebuah dongeng kematian  
telah dikisahkan  
Berhayal kematian  
perasaan kesedihan

Cuma hayalan mimpi angan-angan  
paling nyata cuma cerita  
pengembaraan berita

Dongeng kebenarannya  
pelajaran orang dewasa  
Sementara penipuan anak-anak  
kematian hanya dongeng

Tidak menjadi sejarah kebenaran  
peringatan orang dewasa  
Mengatur perjalanan panjang  
merenungkan  
cerita anak ibunda  
riang menempuh jalan pulang

## **BAHAGIA**

Di manakah bahagia: Lara bertanya  
tersipu malu; di balik derita bahagia  
nyanyian bertahan  
tersembunyi dalam perasaan

Bahagia itu mulia  
papa derita terima adanya  
makhluk termulia jagat raya  
tak ada bencinya  
dengki sesamanya  
kembalilah bahagia kita  
bahagia jadi bahagia

Hartakah kebahagiaan; Miskin bertanya  
harta sangat terbatas  
menyulut kekejaman karena kekuasaan  
Setiap pertikaian sempat dendam  
selama itu mengalir  
Bahagia sederhana menerima  
roh tubuh kemuliaan

Air Mengalir

## KATA PENUTUP

**Nyoman Kutha Ratna**

*Guru Besar Universitas Udayana*

Kumpulan puisi "Air Mengalir" terdiri atas seratus bait puisi. Sesuai dengan judulnya, kumpulan puisi dijiwai dan memiliki tema tentang air. Jiwa dan tema yang dimaksudkan ditunjukkan melalui sembilan puisi pertama yang secara intens bercerita tentang keberadaan air, yaitu: "Air Mengalir", "Air Semesta", "Air Abadi", "Air Hujan", "Air Penyucian", "Kuburan Air", "Air", "Air Samudra Raya", dan "Air Mata".

Sesuai dengan judul kumpulan puisi, jiwa dan tema air paling menonjol dalam puisi pertama. Dengan bahasa yang bersahaja tetapi jernih seperti jernihnya air yang mengalir, penulis bercerita tentang air itu sendiri dengan berbagai sarana yang berfungsi untuk mendukung imajinasinya, seperti: bunyi gemericik, pohon-pohon yang rindang, celah batu-batuan, dan sebagainya. Air yang mengalir pada gilirannya 'mengalirkan perdamaian', cita-cita yang didambakan oleh manusia di seluruh muka bumi ini.

Membaca puisi ini pembaca merasakan bahwa bumi dengan isinya pada dasarnya diciptakan untuk menyenangkan manusia, makhluk ciptaan-Nya. Tuhan maha-Pengasih, terbukti Tuhan sendiri memberkati makhluk ciptaan tersebut dengan cara

bersuka ria, dengan cara 'menari'. Tetapi, manusialah yang tidak tahu berterima kasih, ternyata manusia menghancurkannya demi kepentingan pribadi dan golongan tertentu.

Memang sulit untuk menemukan tema, benang merah dalam sebuah kumpulan puisi. Secara teoretis setiap karya merupakan kesatuan, totalitas yang cukup diri. Sebuah puisi, khususnya puisi besar memiliki nilai yang setara dengan sebuah cerpen, novel, drama, dan *genre* naratif yang terdiri atas puluhan, bahkan ratusan halaman. Sebuah karya adalah sebuah dunia yang diplot dengan cara tertentu dalam rangka merepresentasikan suatu kenyataan tertentu. Totalitas karya adalah totalitas dunia dengan berbagai permasalahan yang ada di dalamnya.

Di antara genre utama sastra, yaitu: puisi, prosa, dan drama, pada umumnya puisi kurang memperoleh penghargaan. Keterbatasan bait dalam puisi, penggunaan bahasa yang sulit untuk dipahami, khususnya untuk jenis puisi kongkret, secara apriori dianggap sebagai keterbatasan pesan yang terkandung di dalamnya. Padahal, dikaitkan dengan keberadaannya sebagai perekam kehidupan, puisi memiliki manfaat yang besar, sama dengan jenis-jenis yang lain. Dalam puisilah bahasa dieksploitasi sedemikian rupa sehingga melahirkan makna sebagaimana dimaksudkan oleh penulisnya, sekaligus menampilkan ciri-ciri estetis. Melalui totalitas yang hanya terdiri atas satu bait, tetapi memiliki makna gandalah justru ditampilkan berbagai

pengalaman, yang dengan sendirinya dapat dipahami dalam waktu yang relatif singkat.

Sesuai dengan kata pengantar penulis, kumpulan puisi "Air Mengalir" merupakan aspirasi penulis dalam kaitannya dengan peranan air, tetapi sekarang ini air sudah menjadi komoditas kehidupan kontemporer. Air yang semula dianggap sebagai warisan alam, warisan budaya, bahkan warisan yang dikeramatkan, sekarang menjadi barang industri yang secara keseluruhan diperjualbelikan. Air pada gilirannya menjadi milik kelompok tertentu, bukan milik bersama.

Secara keseluruhan bahasa puisi Ngurah Parsua cukup bersahaja, tetapi jernih seperti jernihnya air mengalir dalam puisi pertama 'Jernih air gemericik mengalir'. Ngurah Parsua dalam kumpulan puisi ini juga menampilkan semangat religius. Sejumlah puisi bercerita mengenai Tuhan dan ketuhanan, seperti: "Rumah Sorga", "Memuja Tuhan", "Tuhan", "Tuhan Berfirman", dan "Tuhan Menangis". Dalam puisi "Tuhan Menangis" penulis menceritakan bahwa Tuhan telah menyandang dosa dunia.

Kumpulan puisi ditutup dengan puisi berjudul "Bahagia" yang isinya berkaitan dengan cita-cita manusia secara keseluruhan, yaitu kebahagiaan. Sebagai bangsa yang besar, yang konon lahir di bumi Nusantara yang kaya raya pada gilirannya kita harus berbahagia sebab 'Bahagia itu mulia'. Dengan kalimat lain, penyair mengajak kita semua untuk berbahagia

sebab semata-mata dengan cara ini kehidupan kita menjadi berarti. Karya sastra tidak bisa menjadikan orang kaya, karya sastra hanya menjadikan orang merasa kaya, merasa damai, merasa dicintai orang dan seterusnya. Tetapi dengan 'merasa' pada dasarnya sebagian dan yang diharapkan dalam kehidupan ini sudah tercapai.

Kumpulan puisi "Air Mengalir" telah menambah satu perbendaharaan karya sastra, khususnya puisi. Ngurah Parsua dengan demikian telah memperpanjang satu mata rantai terakhir penyair Indonesia, subjek yang selama ini banyak diabaikan. Semoga Ngurah Parsua tetap sehat dan siap untuk penulisan karya sastra berikut.

# Air Mengalir

Antologi Puisi Ngurah Parsua

**S**esuai dengan judul kumpulan puisi, jiwa dan tema air paling menonjol dalam puisi pertama. Dengan bahasa yang bersahaja tetapi jernih seperti jernihnya air yang mengalir, penulis bercerita tentang air itu sendiri dengan berbagai sarana yang berfungsi untuk mendukung imajinasinya, seperti: bunyi gemericik, pohon-pohon yang rindang, celah batu-batuan, dan sebagainya. Air yang mengalir pada gilirannya 'mengalirkan perdamaian', cita-cita yang didambakan oleh manusia di seluruh muka bumi ini.

**Nyoman Kutha Ratna**  
Guru Besar Universitas Udayana



PENERBIT

ISBN 979685956-



9 789796 859566

899